

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif (TAP) menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. TAP bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu. Penjelasan dan prediksi dalam TAP didasarkan pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengan pihak lain seperti investor, kreditor, auditor dan pemerintah. Kebijakan akuntansi dan praktiknya dalam perusahaan serta memprediksi kebijakan apa yang akan dipilih manajer dalam kondisi-kondisi tertentu dimasa yang akan datang. Penentuan kebijakan akuntansi dan praktik yang tepat merupakan hal yang penting bagi perusahaan dalam hal penyusunan laporan keuangan. Teori ini memprediksi adanya tiga hipotesis yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba.

a. Hipotesis Rencana Bonus

Menyatakan bahwa manajer pada perusahaan dengan bonus dan plan cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan *income* saat ini, karena bonus akan diberikan kepada manajer apabila target laba yang ditetapkan pemilik dapat terpenuhi.

b. Hipotesis Hutang/Ekuitas

Menyatakan bahwa pada perusahaan yang mempunyai rasio debt/equit besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan maupun laba. Metode yang biasa digunakan manajer terdiri dari dua kebijakan dalam pemilihan kebijakan akuntansi, yaitu pada saat diadakannya perjanjian hutang dan pada saat jatuh temponya hutang.

c. Hipotesis Biaya Politik

Menyatakan bahwa pada perusahaan yang besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Dalam teori agensi, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar melakukannya sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan besar menghadapi biaya biaya politik yang lebih besar karena merupakan entitas yang banyak disorot oleh public secara umum.

2. Perataan Laba

Menurut Yuniar & Deannes,(2019)Perataan laba merupakan salah satu strategi atau usaha yang dilakukan manajemen perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba agar laba terlihat lebih baik dimata para investor. Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba.

Menurut Andhini & Oemar, (2014) perataan laba (*income smooting*) adalah upaya perusahaan mengatur agar labanya relatif sama selama beberapa

periode. Tindakan perataan laba tidak dapat diketahui secara langsung namun untuk mengetahui perusahaan melakukan perataan laba dapat diukur dengan menggunakan Indeks Eckel . Indeks Eckel membedakan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Menurut Yuniar & Deannes, (2019) laba yang digunakan dalam menghitung indeks Eckel adalah net income atau laba bersih. Berikut adalah rumus untuk menghitung indeks Eckel menurut Yuniar & Deannes, (2019) :

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan :

ΔI = Perubahan laba bersih dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

3. Profitabilitas

Menurut Azizah, (2018) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian, bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang akan benar-benar diterimanya dalam bentuk dividen. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Indikator pengukuran yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. *Return On Assets* (ROA)

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih dibagi total aktiva Azizah, (2018) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih Hery, (2015) :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu rata-rata total aset bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun Brigham & Houston., (2001). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Menurut Budiasih, (2009), Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada log aktiva. Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung

akan lebih kritis mendapatkan perhatian baik dari para analisis, investor maupun pemerintah. Perusahaan besar akan menghindari fluktuasi laba yang drastis dengan melakukan tindakan perataan laba, karena perusahaan nantinya akan dibebani pajak yang besar dan meminimalisir resiko yang kemungkinan akan terjadi (Yuniar & Deannes, 2019). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

5. Risiko Keuangan

(Brigham & Houston., 2001) dalam (Septiani, 2015) menyatakan bahwa “risiko keuangan merupakan suatu penggunaan leverage keuangan yang menyebabkan bertambahnya risiko bagi pemegang saham biasa”. Risiko keuangan adalah sejauh mana perusahaan bergantung pembiayaan eksternal (termasuk pasar modal dan bank) untuk mendukung operasi yang sedang berlangsung. Ibnu, (2017), mengemukakan bahwa penggunaan utang akan menentukan tingkat financial leverage perusahaan. Karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan laba tidak konsisten. Hal ini yang membuat perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Dengan rumus sebagai berikut menurut Ibnu, (2017) :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

6. Nilai Perusahaan

Aji & Mita, (2010) perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk memberikan insentif bagi perusahaan dan melakukan perataan laba untuk mempertahankan agar nilai perusahaan tetap tinggi sehingga dapat lebih diminati investor dan menarik arus sumber daya ke dalam perusahaan. Nilai perusahaan itu dicerminkan dengan harga saham yang tinggi.

Indikator rasio yang dipakai untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV). rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang tumbuh. Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Adanya peluang-peluang investasi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemakmuran yang akan diperoleh investor maupun prospek perusahaan kedepannya sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kusumawati dan Rosady, 2018). Dengan Rumus Sebagai Berikut menurut (Anggriani et al., 2016) :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Buku}}$$

B. Hasil Penelitian terdahulu

Untuk mempermudah dalam membandingkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan Tahun	Variabel Yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	(Yuniar & Deannes, 2019)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : 1. Perataan Laba	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba 2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba
2.	(Tevy et al., 2019)	Variabel Independen : 1. Risiko keuangan 2. Nilai Perusahaan Variabel Dependen : 1. Perataan Laba	1. Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba 2. Nilai Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba
3.	(Azizah, 2018)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : 1. Perataan Laba	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba
4.	(Ibnu, 2017)	Variabel Independen : 1. Risiko Keuangan 2. Nilai Perusahaan Variabel Dependen : 1. Perataan Laba	1. Risiko Keuangan Berpengaruh positif terhadap Perataan Laba 2. Nilai Perusahaan Berpengaruh positif terhadap Perataan Laba
5.	(Latifah et al., 2015)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas	

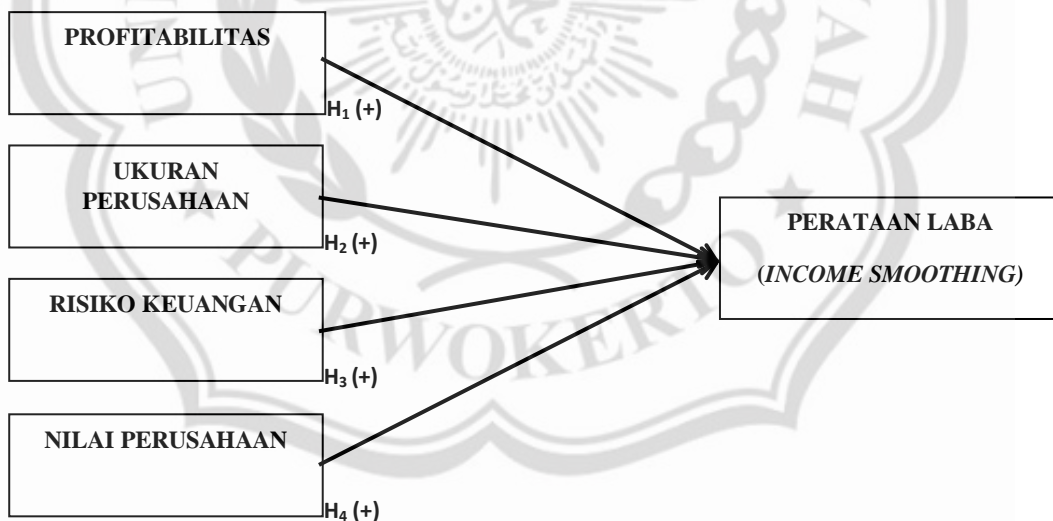
NO	Peneliti dan Tahun	Variabel Yang digunakan	Hasil Penelitian
		2. Risiko Keuangan 3. Nilai Perusahaan Variabel Dependen : 1. Perataan Laba	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba 2. Risiko Keuangan berpengaruh Signifikan terhadap Perataan Laba 3. Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba
6.	(Hermawati et al., 2017)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Nilai Perusahaan Variabel Dependen : 1. Perataan Laba	1. Profitabilitas Berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba 3. Nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba
7.	(Gayatri & Wirakusuma, 2011)	Variabel Independen : 1. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : 1. Perataan Laba	1. Ukuran Perusahaan Berpengaruh positif terhadap Perataan Laba
8.	(Rakahenda et al., 2019b)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Risiko Keuangan 3. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : 1. Perataan Laba	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba 2. Risiko Keuangan berpengaruh negatif terhadap perataan laba 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba
9.	(Anggriani et al., 2016)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Nilai Perusahaan 3. Risiko Keuangan Variabel Dependen : 1. Perataan Laba	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba 2. Nilai Perusahaan Berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba 3. Risiko Keuangan berpengaruh positif

NO	Peneliti dan Tahun	Variabel Yang digunakan	Hasil Penelitian
			signifikan terhadap Perataan Laba
10.	(Dika, 2012)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Risiko Keuangan 3. Nilai Perusahaan Variabel Dependen : 1. Perataan Laba	1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba 2. Risiko Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba 3. Nilai Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba
11.	(Hermawati et al., 2017)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Nilai Perusahaan Variabel Dependen : 1. Perataan Laba	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba 3. Nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba
12.	(Andhini & Oemar, 2014)	Variabel Independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas Variabel Dependen : 1. Perataan Laba	1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba
13.	(Peranasari & Dharmadiaksa, 2014b)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Risiko Keuangan 4. Nilai Perusahaan Variabel Dependen : 1. Perataan Laba	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba 3. Risiko Keuangan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba 4. Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba
14.	(Yogisworo et al., 2018a)	Variabel Independen : 1. Ukuran Perusahaan	

NO	Peneliti dan Tahun	Variabel Yang digunakan	Hasil Penelitian
		2. Profitabilitas 3. Risiko Keuangan Variabel Dependen : 1. Perataan Laba	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap Perataan Laba 3. Risiko Keuangan berpengaruh terhadap Perataan Laba
15.	(Meiryani et al., 2020)	Variabel Independen : 1. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : 1. Perataan Laba	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2020)

C. Kerangka Pemikiran



1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Berdasarkan Teori Akuntansi Positif (Watts & Zimmerman, 1986), yang sesuai dengan hipotesis biaya politik menyatakan bahwa pada perusahaan yang besar akan cenderung untuk mengurangi laba yang

dilaporkan untuk mengurangi biaya pajak yang dibayarkan kepada pemerintah dan untuk menjaga konsistensi labanya agar diminati para investor karena dengan laba yang konsisten investor akan berfikir perusahaan tersebut tidak akan mengalami kerugian sehingga para investor berharap akan mendapatkan dividen tiap tahunnya. Sehingga semakin besar nilai perusahaan maka semakin besar juga manajer melakukan perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian (Budiasih, 2009),(Peranasari & Dharmadiaksa, 2014) dan(Anggriani et al., 2016), menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Perataan Laba.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Berdasarkan Teori Akuntansi Positif Watts & Zimmerman, (1986),Sesuai dengan hipotesis biaya politik kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba karena Ukuran Perusahaan yang besar akan mengakibatkan tingginya harapan dari pemerintah dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada pemerintah dan program sosial kepada masyarakat.Ukuran perusahaan bisa menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang cenderung besar dan memiliki total aset yang besar maka di indikasikan melakukan praktik perataan laba, dikarenakan perusahaan yang besar memiliki investor yang banyak dan juga

diteliti oleh berbagai pihak seperti investor dan calon investor. (Rakahenda et al., 2019b)

Sehingga semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin besar pula tingkat Perataan Laba yang dilakukan oleh Manajer di Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuniar & Deannes, 2019) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba. Hal ini sesuai dengan penelitian (Budiasih, 2009), (Peranasari & Dharmadiaksa, 2014b), (Gayatri & Wirakusuma, 2011) dan (Azizah, 2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

3. Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan Teori Akuntansi Positif Watts & Zimmerman, (1986), sesuai dengan hipotesis Hutang/Ekuitas bahwa Semakin besar utang, maka akan semakin besar juga risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat dari kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Bagi manajer dalam melakukan praktik perataan laba untuk memperbaiki citra perusahaan dimata eksternal dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah (Ibnu, 2017) sehingga semakin besar Risiko Keuangan maka semakin besar pula tingkat Perataan laba yang dilakukan oleh manajer di suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ibnu, 2017) menyatakan bahwa Risiko Keuangan berpengaruh positif terhadap

Perataan Laba. Hal ini sesuai dengan penelitian(Latifah et al., 2015),(Anggriani et al., 2016) dan (Peranasari & Dharmadiaksa, 2014b)..

H3: Risiko Keuangan berpengaruh positif terhadap perataan laba

4. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba

Berdasarkan Teori Akuntansi Positif Watts & Zimmerman, (1986), bahwa perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi maka manajer akan cenderung untuk melakukan perataan laba karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi labanya agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi sehingga dapat menarik lebih banyak investor dan kepentingan investor terhadap Nilai Perusahaan karena Nilai perusahaan dapat dicerminkan dalam harga saham perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan, sehingga semakin besar Nilai Perusahaan maka semakin besar pula tingkat Perataan laba yang dilakukan manajer di perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ibnu, 2017), Hal ini sesuai dengan penelitian Aji & Mita, (2010),Peranasari & Dharmadiaksa, (2014), Hermawati et al., (2017)dan Ibnu, (2017).

H4 : Nilai Perusahaan berpengaruh Positif terhadap perataan Laba